

# BAB I

## LATAR BELAKANG

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian, banyak perusahaan dalam mengembangkan usahanya melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan modal, diantaranya adalah dengan cara utang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Pasar modal yang ada di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang cepat perkembangannya sehingga dipilih perusahaan sebagai alternatif untuk mencari dana. Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Investor sebagai penyedia dana terbesar dalam pendanaan perusahaan merupakan pemilik perusahaan melalui saham yang merupakan tanda penyertaan modal perusahaan yang menerbitkan saham atau obligasi (*emitten*). Investor mengharapkan imbalan (*return*) atas investasinya yang dilakukannya. Pada dasarnya ada dua keuntungan yang dapat diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* merupakan pembagian keuntungan

kepada investor yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang yang dihasilkan perusahaan. *Capital gain* ada ketika harga jual lebih tinggi dari harga beli saham.

Sampai saat ini efek yang paling banyak diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia adalah saham. Sebagai efek yang ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia, saham selalu mengalami fluktuasi harga. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu yang pertama harga saham yang cenderung fluktuatif, hal ini disebabkan adanya permintaan dan penawaran terhadap harga saham tersebut. Harga saham akan cenderung naik apabila terjadi kelebihan permintaan terhadap saham tersebut, sebaliknya harga saham akan turun apabila terjadi kelebihan penawaran terhadap saham tersebut. Yang kedua yaitu tingkat suku bunga, tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap uang, jika permintaan tinggi maka suku bunga akan tinggi dan sebaliknya apabila penawaran tinggi suku bunga akan turun, naik turunnya tingkat suku bunga akan mempengaruhi investor yang akan menanamkan sahamnya kedalam perusahaan sehingga akan berdampak terhadap harga saham. Ketiga, nilai tukar mata uang yang fluktuatif, Kuat ataupun lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing sering kali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa. Secara logika, konsekuensi dari fluktuasi kurs tersebut bisa berdampak positif ataupun negatif bagi perusahaan-perusahaan tertentu, khususnya yang memiliki beban utang mata uang asing. Perusahaan yang memiliki beban utang mata uang asing akan dirugikan akibat melemahnya kurs. Sebab hal ini akan berakibat pada meningkatnya biaya operasional dan secara otomatis juga mengakibatkan turunnya harga saham yang ditawarkan. Keempat penjualan produk perusahaan yang fluktuatif, penjualan produk yang tidak stabil menyebabkan naik turunnya harga saham. Penjualan perusahaan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula dan sebaliknya apabila penjualan rendah maka laba akan rendah. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham.

Apabila penjualan produk tinggi maka harga saham cenderung akan naik atau tinggi, karena para investor dapat melihat bahwa kinerja dalam perusahaan bagus, sehingga investor banyak yang berminat menanamkan saham, namun apabila penjualan menurun tentu akan menghasilkan laba yang minim, dan profitabilitas perusahaan rendah, dan menyebabkan tidak akan banyak investor yang tertarik dan menyebabkan harga saham rendah.

Rasio keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham dalam perusahaan. Rasio keuangan berfungsi untuk mengevaluasi atau mengetahui kondisi keuangan yang menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio keuangan diwakili oleh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* dan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*. *Current Ratio* membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Apabila rasio *Net Profit Margin* besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang bersih melalui aktivitas penjualannya.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk dapat bertahan hidup, sehingga selalu dibutuhkan oleh manusia. Tingkat konsumsi masyarakat juga akan semakin meningkat sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Pada saat terjadinya krisis global pada tahun 2008 jual beli saham di Bursa Efek Indonesia menurun, salah satu sektor yang dapat bertahan adalah perusahaan makanan, perusahaan makanan tetap bertahan karena permintaan terhadap sektor makanan tetap tinggi, karena makanan merupakan kebutuhan pokok

manusia dan sektor makanan dapat bertahan karena proses produksi menggunakan bahan baku domestik atau dalam negeri.

**Tabel 1.1**

**Harga Saham Beberapa Perusahaan Makanan dari tahun 2012-2016.**

NO	PERUSAHAAN	HARGA SAHAM				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Cahaya Kalbar Tbk. (CEKA)	1.230	1.160	1.500	675	1.360
2	PT. Fast Food Indonesia Tbk. (FAST)	2.792	1.900	2.100	1.150	1.500
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	5.850	6.600	6.750	5.175	7.925
4	PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR)	672	1.040	836	1.220	1.645
5	PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT)	180	180	705	370	300
6	PT. Smart Tbk. (SMAR)	6.550	7.850	8.100	4.200	4.350
7	PT. Siantar Top Tbk. (STTP)	1.140	1.550	2.800	3.015	3.190

8	PT. Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA)	490	470	755	510	950
9	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. (ULTJ)	345	1.125	930	986	1.142

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dilihat dari Tabel 1.1 diatas menunjukkan harga saham cenderung mengalami fluktuasi dan tidak selamanya faktor-faktor internal perusahaan seperti rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan, maka perlu diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang paling mempengaruhi harga saham. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016**”.

## 1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Harga saham yang fluktuatif
- b. *Current Ratio*
- c. *Net Profit Margin*

### 2. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi penelitian pada perusahaan makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dan yang mengeluarkan laporan kinerja perusahaan yang di dalamnya terdapat harga saham. Dan penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham (harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan). Harga saham penutupan adalah harga yang terbentuk dari waktu ke waktu

sesuai dengan permintaan dan penawaran. Data harga saham yang diperoleh pada akhir tahun (Desember) yang dijadikan harga penutupan saat akhir tahun.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Dalam pembahasan ini, penulis mencoba untuk membahas Analisis pengaruh *current ratio* (CR) dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham?

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.
  - c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan tentang *Current Ratio* Dan *Net Profit Margin*serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh oleh penulis selama mengikuti kuliah di Universitas HKBP Nommensen Medan. Selain itu penelitian ini juga akan

digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi serta pengembangan wawasan penulis.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi, serta menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sejenis pada masa yang akan datang.

c. Bagi universitas

Peneliti ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan penelitian yang ada pada universitas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1.Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disajikan oleh manajemen operasi yang dikuasainya. Laporan keuangan adalah hasil akhir kegiatan akuntansi secara periodik dan disusun berdasarkan data keuangan yang relevan. Meskipun demikian, agar laporan keuangan dapat dipahami oleh berbagai pihak maka diperlukan analisis laporan keuangan. Dari hasil analisis laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan secara umum.

Menurut Samsul **“Laporan keuangan meliputi (1) Neraca, (2), Laporan laba rugi (3) Laporan arus kas (4) Laporan perubahan ekuitas (5) catatan laporan keuangan”**.<sup>1</sup>

Menurut standar akuntansi indonesia **“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”**<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mohammad Samsul, **Pasar Modal dan Manajemen Portofolio** ( Jakarta : Erlangga 2015) Hal. 168.

<sup>2</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, (Jakarta: Salemba Empat,2007) hal.1



menurut Sofyan “**Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu**”.<sup>3</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang didalamnya berisikan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, yang dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan bagi perusahaan tersebut.

### **2.1.1.Penggunaan dan Kebutuhan Informasi**

Laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan dalam beberapa periode. Menurut ikatan akuntansi indonesia “Penggunaan laporan keuangan meliputi:

- a. ”Investor Sekarang Dan Investor Potensial**
- b. Karyawan**
- c. Pemberi Pinjaman**
- d. Pemasok Dan Kreditor Usaha Lainnya**
- e. Pelanggan**
- f. Pemerintah.”<sup>4</sup>**

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **a. Investor**

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

#### **b. Karyawan**

---

<sup>3</sup> Sofyan S.Harahap, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan** (Jakarta: Rajawali pers 2011) hal. 105

<sup>4</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Op. Cit*, hal 2

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

#### c. Pemberian Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

#### d. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

#### e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

#### f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas

perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir adalah sebagai berikut:

- 1. “Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.**
- 2. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**
- 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.**
- 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.**
- 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.**
- 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.**
- 7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.**
- 8. Informasi keuangan lainnya.”<sup>5</sup>**

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai keadaan sebuah perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan tersebut baik pihak internal maupun eksternal.

## **2.2. Saham**

### **2.2.1. Pengertian Saham**

Salah satu efek yang menjadi objek investasi adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan yang biasa disebut emiten, yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Perusahaan *go public* menawarkan saham nya kepada publik untuk menggalang dana dari masyarakat penanam modal (investor).

---

<sup>5</sup> Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Kesembilan, Jakarta, PT.RajaGrafindo, 2008, hal 11.

Menurut Tjiptono dan Fakhruddin **“Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.”**<sup>6</sup>

Menurut sulia dan rice bahwa: **“saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset aset perusahaan yang menerbitkannya.”**<sup>7</sup>

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atas sebuah perusahaan sehingga pemegang saham mempunyai hak atas deviden atau distribusi lainnya yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lain nya. Ketika seseorang menginvestasikan uangnya pada sebuah perusahaan maka orang tersebut termasuk pemilik dari perusahaan. Dengan menginvestasikan sejumlah uang pada sebuah perusahaan maka seorang investor mempunyai manfaat dari saham tersebut.

### **2.2.2. Jenis Jenis Saham**

Dari berbagai jenis saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikenal dua jenis saham yaitu **“saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).** Kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

#### **a. Saham biasa (*common stock*)**

Menurut Fahmi **“*Common Stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya).”**<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin., **Pasar Modal di Indonesia** Pendekatan Tanya Jawab, (Jakarta: Salemba Empat,2006) hal.5

<sup>7</sup> Sulia Dan Rice, **Analisis Factor Factor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.3. No.01, 2013, hal. 22

<sup>8</sup> . Irham Fahmi, **Pengantar Manajemen Keuangan** , Edisi Pertama, Jakarta: Alfabeta, 2012, hal. 271.

Saham biasa merupakan sumber keuangan utama yang harus ada pada suatu perusahaan *go public* dan merupakan surat berharga yang paling umum dan dominan diperdagangkan di Bursa Efek. Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

b. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen memiliki fitur yang sama dengan hutang atau obligasi dalam beberapa hal dan dengan saham biasa dalam hal lainnya.

Menurut Fahmi

**“*preferred stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan)”<sup>9</sup>**

Saham preferen juga memiliki hal yang serupa dengan obligasi dalam hal sama-sama tidak memiliki hak suara atas manajemen perusahaan. Perusahaan dapat menahan pembayaran dividen saham preferen. Tidak ada kewajiban tertulis kapan untuk membayar dividen tersebut namun pembayaran dilakukan dengan cara kumulatif, yang artinya pembayaran dividen diakumulasikan dan dibayar penuh sebelum pembayaran dividen pemegang saham biasa dibayarkan. Saham preferen memiliki hak untuk didahulukan dalam pembagian laba dan sisa atas dalam likuiditas dengan saham biasa. Perbedaannya dengan saham biasa adalah saham preferen yang

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 271.

memiliki dividen yang tetap, namun seperti halnya saham, saham preferen tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

### 2.2.3. Keuntungan Memiliki Saham

pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima. Fahmi menyatakan bahwa:

- a. **“Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.**
- b. **Memperoleh “*capital gain*”, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.**
- c. **Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock*(saham biasa)”**.<sup>10</sup>

### 2.2.4. Harga Saham

Harga saham merupakan indikator pengelolaan perusahaan, sehingga keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan yaitu berupa *capital gain* yang dimana selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham dengan harapan pembagian deviden yang relatif besar bagi investor. Dalam jurnal Sulia dan Rice menyatakan bahwa:

**“Harga Saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, perubahan atau fluktuasi dari harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang berkeinginan untuk membeli atau menyimpan saham perusahaan tertentu, maka harganya akan semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun”**<sup>11</sup>

#### 2.2.4.1. faktor faktor yang mempengaruhi harga saham

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 275.

<sup>11</sup> Sulia Dan Rice, **Analisis Factor Factor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.3. No.01, 2013, hal. 22

Harga saham dipasar modal akan mengalami fluktuasi, dimana yang menyebabkan terjadinya fluktuasi terhadap harga saham disebabkan oleh kondisi dan situasi baik internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut Fahmi “**Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi yaitu:**

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.**
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.**
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.**
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.**
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.**
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.**
- g. Efek dari psikologis yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.<sup>12</sup>**

Berdasarkan beberapa faktor yang menyebabkan naik dan turun nya harga saham diatas, yang paling mempengaruhi harga saham yaitu kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, karena semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan kebijakan perusahaan.

### **2.3.Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang di gunakan oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan data-data yang terdapat pada setiap pos laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Selain itu, angka rasio keuangan dapat dibandingkan dengan dua periode atau lebih sehingga dapat memberikan

---

<sup>12</sup> Irham Fahmi, *Op Cit*, hal. 276

gambaran kepada penganalisis mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

Menurut kasmir “**Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.**”<sup>13</sup>.

### 2.3.1. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan indikator untuk mengukur rasio-rasio keuangan.

Menurut silaban dan siahaan “**Ada 5 (lima) jenis rasio keuangan, Yaitu:**”

1. **Leverage ratios**
2. **Liquidity ratios**
3. **Asset management ratios**
4. **Profitability ratios**
5. **Market value ratios**”<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. *Liquidity ratios*

Salah satu yang menjadi perhatian utama dari kebanyakan analisis keuangan perusahaan adalah likuiditas. Menurut Silaban dan Siahaan “**Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.**”<sup>15</sup>

*Liquidity ratio* terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Dan *Cash Ratio*. Dalam penelitian ini ukuran *Liquidity Ratio* menggunakan *Current Ratio*.

#### *Current Ratio*

---

<sup>13</sup> Kasmir, **Op.Cit**, hal.104

<sup>14</sup> Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**, Edisi Ketiga, Medan, Universitas HKBP Nommensen, 2016, hal 107

<sup>15</sup> **Ibid**, hal 108



Menurut Silaban dan Siahaan “**Current Ratio** merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan jalan membagi aktiva yang dapat dikonversi menjadi uang tunai pada tahun itu (aktiva lancar) dengan hutang (kewajiban) yang akan jatuh tempo dan harus dibayar pada tahun itu (hutang lancar). Jika kewajiban lancar tumbuh lebih cepat dari aktiva lancar , maka keadaan ini akan membuat rasio lancar semakin lancar dan keadaan seperti itu dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.”<sup>16</sup>

Semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan maka kemampuan untuk melunasi hutang (kewajiban) semakin baik.

Adapun rumus untuk menghitung CR sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

## ***2. Profitability ratio***

Menurut Silaban dan Siahaan “**Profitability** merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil hasil operasi.”<sup>17</sup>

*Profitability ratio* ini terdiri dari *Basic Earning Power (BEP)*,

*Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Operating Profit Margin*. dalam penelitian ini ukuran *Profitability Ratio* menggunakan *Net Profit Margin*.

### ***Net Profit Margin***

---

<sup>16</sup> **Ibid**, hal, 109

<sup>17</sup> **Ibid**, hal, 113

Rasio ini sering juga disebut dengan *profit margin on sales* atau *profit margin*. Rasio ini mengukur laba bersih dari setiap total rupiah penjualan atau presentase laba dari setiap rupiah penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

## 2.4. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

MEDIA DAN WAKTUNYA	PENULIS	JUDUL	HASIL PENELITIAN
Universitas HKBP	DIETER HUTABARAT	Pengaruh ROA,	Hasil penelitian menunjukan

NOMENSEN Medan, 2016		ROE Dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015.	bahwa <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh negatif terhadap harga saham.
Universitas HKBP Nommensen Medan, 2017	ALDO DERMAWAN SINAGA	Pengaruh <i>current ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> (CR) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
Universitas HKBP Nommensen Medan, 2017	SATRIA	Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), terhadap harga saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Net Interest Margin</i> (NIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2017)

## 2.5. Kerangka Pemikiran

Investasi saham di pasar modal merupakan investasi yang mengandung resiko sehingga di perlukan kemampuan untuk mengetahui saham-saham mana saja yang memiliki prospek baik dan dapat memberikan keuntungan. Dalam melakukan investasi saham investor

akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian tinggi. Untuk itu, seorang investor memerlukan alat analisis yang cermat, teliti dan didukung data-data yang akurat.

Data yang digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Sehingga perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang dapat di percaya. Untuk itu, para investor dan calon investor dapat menilai kinerja perusahaan tersebut.

Dari waktu ke waktu harga saham dapat naik, turun maupun tetap. Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya demikian pula sebaliknya apabila harga saham suatu perusahaan menurun, maka investor menilai bahwa manajemen perusahaan tersebut kurang mampu dalam mengelola usahanya

### **2.5.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham**

*Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dijadikan uang) ada sekian kalinya kewajiban dijadikan jangka pendek. *Current Ratio* merupakan likuiditas perusahaan. Jika likuiditas perusahaan lemah maka akan menghalangi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, sehingga akan berakibat menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika *Current Ratio* rendah maka akan terjadi penurunan pada harga pasar saham pada perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila *Current Ratio* yang terlalu tinggi, itu juga tidak terlalu baik, karena hal tersebut mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kurang maksimal terbukti adanya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan

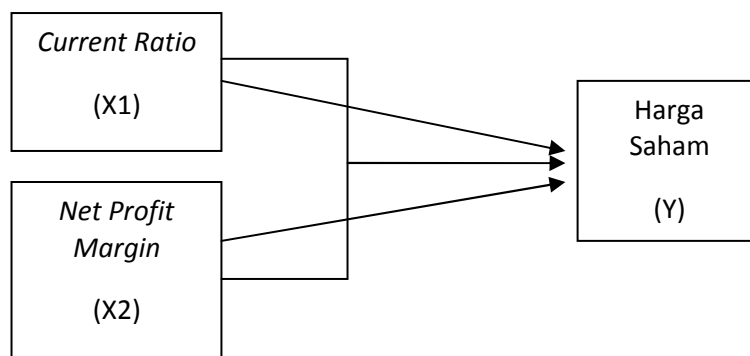
sedikit. Akibatnya minat investor untuk menanamkan modalnya dan membeli saham pada perusahaan menurun.

### 2.5.2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

NPM merupakan rasio yang hingga saat ini termasuk menjadi alat utama investor dalam menganalisis rasio keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih, dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan dengan total penjualan. Semakin tinggi rasio NPM artinya kinerja suatu perusahaan semakin membaik dan itu berarti perusahaan akan semakin baik dalam menghasilkan laba yang tinggi, sehingga hal tersebut akan menarik perhatian investor untuk membeli saham atau menanamkan modalnya. Dengan demikian harga saham perusahaan akan otomatis meningkat sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, jadi secara teoritis NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: Harga saham (Y) dipengaruhi oleh *Current Ratio* (X1) dan *Net Profit Margin* (X2). Secara sistematis kerangka berpikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



### 2.6. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- H2: *Net Profit Margin* (NPM) secara mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- H3: *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Yang digunakan untuk mengumpulkan data perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dari tahun 2012-2016.

##### **3.1.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan antara bulan Oktober 2017 sampai dengan selesai.

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Purba dan Simanjuntak **“Data sekunder adalah data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga”**.<sup>18</sup> Data yang diambil yaitu dari publikasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia. Yaitu berupa Laporan Keuangan setiap perusahaan sampel tahun 2012-2016. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* pada perusahaan makanan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Purba dan Simanjuntak **“Keseluruhan subyek yang menjadi unit penelitian , yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, hewan, peristiwa, gejala dan lain-lain yang memiliki karakteristik tertentu dinamakan dengan populasi penelitian”**.<sup>19</sup>

Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan yang terdaftar di BEI, dengan periode yang telah dibatasi penulis yaitu 2012-2016. Banyaknya populasi yang terdaftar pada periode 2012-2016 yaitu sebanyak 13 perusahaan.

Menurut Purba dan Simanjuntak **“Sebagian anggota populasi yang menjadi sumber data dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu disebut**

---

<sup>18</sup> Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak **Metode Penelitian**, Edisi Pertama, Medan, Universitas HKBP Nommense 2011, hal. 107.

<sup>19</sup> **ibid**, hal 126

**dengan sampel**<sup>20</sup>. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut beberapa pertimbangan sampel yang ditentukan oleh peneliti:

1. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 (lima) tahun berturut-turut pada tahun 2012-2016.
2. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan perusahaan selama 5(lima) tahun berturut-turut pada tahun 2012-2016.
3. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan kinerja perusahaan yang didalamnya terdapat harga saham penutupan tiap tahun selama 5 (lima) tahun berturut-turut pada tahun 2012-2016.

Setelah dipilih dengan kriteria yang sudah ditetapkan diatas, dari 13 perusahaan makanan yang menjadi populasi, terdapat 9 perusahaan makanan yang terdaftar di BEI yang dapat dijadikan sampel bagi penulis. Seperti yang tercantum pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Daftar perusahaan yang menjadi sampel Tahun 2012-2016.**

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
2	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk

---

<sup>20</sup> **ibid**, hal 126



5	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
6	SMAR	PT SMART Tbk
7	STTP	PT Siantar Top Tbk
8	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
9	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.. Variabel Penelitian

#### 3.4.1. Variabel Dependen (Terikat/Tidak Bebas)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu harga saham.

#### 3.4.2. Variabel Independen (Tidak Terikat/Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas adalah *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM).

### 3.5. Defenisi Operasional Variabel

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Current ratio</i> (X1)	Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

<i>Net Profit Margin</i> (X2)	Rasio ini mengukur laba bersih dari setiap total rupiah penjualan atau presentase laba dari setiap rupiah penjualan.	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Harga Saham (Y1)	Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan.	Harga saham akhir tahun yaitu harga saham penutupan ( <i>closing price</i> )	Rupiah

Sumber: Pasaman Silaban & Rusliaman Siahaan, Manajemen keuangan 2016.

### 3.6. Metode Analisis Data

#### 3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Tedi Rusman “ **Statistik Deskriptif merupakan suatu metode atau cara-cara yang digunakan untuk meringkas dan mendata dalam bentuk tabel, grafik atau ringkasan, numerik data**”. <sup>21</sup>Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

#### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas atau distribusi normal dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi

---

<sup>21</sup> Tedi Rusman, **Statistika Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS**, (Jakarta : Graha Ilmu, 2015) Hal. 13

normal atau tidak. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam satu model. Hubungan inilah yang disebut multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, VIF (*variance inflation factor*). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  dengan nilai VIF  $< 10$ .

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode chart (*diagram scatterplot*). Analisis pada *diagram scatterplot* yang menyatakan model regresi linear berganda ini tidak terdapat heterokedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y.
2. Titik-titik data tidak menyebar hanya diatas atau dibawah sumbu Y saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola.

#### d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu ( $t$ ) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut :

1. Angka Durbin Watson (D-W) dibawah -2 berarti ada autokorelasi.
2. Angka Durbin Watson (D-W) diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka Durbin Watson (D-W) diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif

#### 3.6.3 Uji Hipotesis

##### 3.6.3.1. Analisis Regresi Berganda

Sugiono menjelaskan bahwa: **“Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen di naikkan atau di turunkan nilainya”**.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu, variabel CR dan NPM.

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$\hat{Y} = \hat{\alpha} + \hat{\beta}_1 X_1 + \hat{\beta}_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Harga saham

$\hat{\alpha}$  = Konstanta

$\hat{\beta}_{1-2}$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

$X_1$  = *Current Ratio*

---

<sup>22</sup> Sugiono. 2009. **Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)**. Bandung: Alfabeta, hal 253

$X_2 = \text{Net Profit Margin}$

$e = \text{Tingkat Error}$

Pengujian Hipotesis

$H_0: \beta_i = 0 : i = 1,2$  berarti variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_i \neq 0 : i = 1,2$  berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.3.2. Uji Hipotesis

Uji signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, secara bersama-sama (serentak) maupun parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik F.

#### 1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau  $df = (n-k)$ . Uji ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima, variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

#### 1. Current Ratio (X1)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1$ : *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## **2. Net Profit Margin (X2)**

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

$H_1$ : *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## **2. Uji F**

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Maka pada penelitian ini penulis menggunakan F-test untuk melihat apakah *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ( harga saham).

Dengan ketentuan:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1$  : *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jika  $F_{\text{hitung}} >$  dari  $F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya CR dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  untuk menerangkan variasi  $Y$  yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan secara simultan.

Koefisien determinasi memiliki nilai 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena  $R^2$  mengandung kelemahan mendasar yaitu terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan, maka peneliti ini menggunakan adjusted  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati 1, maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan apabila nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati 0, maka kemampuan model tersebut kurang baik dalam menjelaskan variabel dependen.